

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negeri dengan luas daratan yang mencapai jutaan kilometer, dengan luas tersebut tentunya bernilai positif bila dikembangkan secara maksimum. Keadaan alam yang baik tersebut didukung pula dengan jumlah penduduk yang cukup banyak. Jumlah penduduk yang terus meningkat dari waktu ke waktu tentu meningkat pula kebutuhan pangan dan pola hidup masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu potensi untuk mengembangkan sektor pertanian, khususnya subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan sehingga lahan yang luas dapat memberikan pengaruh positif serta jumlah penduduk yang meningkat akan berbanding lurus terhadap kebutuhan pangan yang berasal dari subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan, jika pengelolaan pada subsektor ini sudah cukup baik.

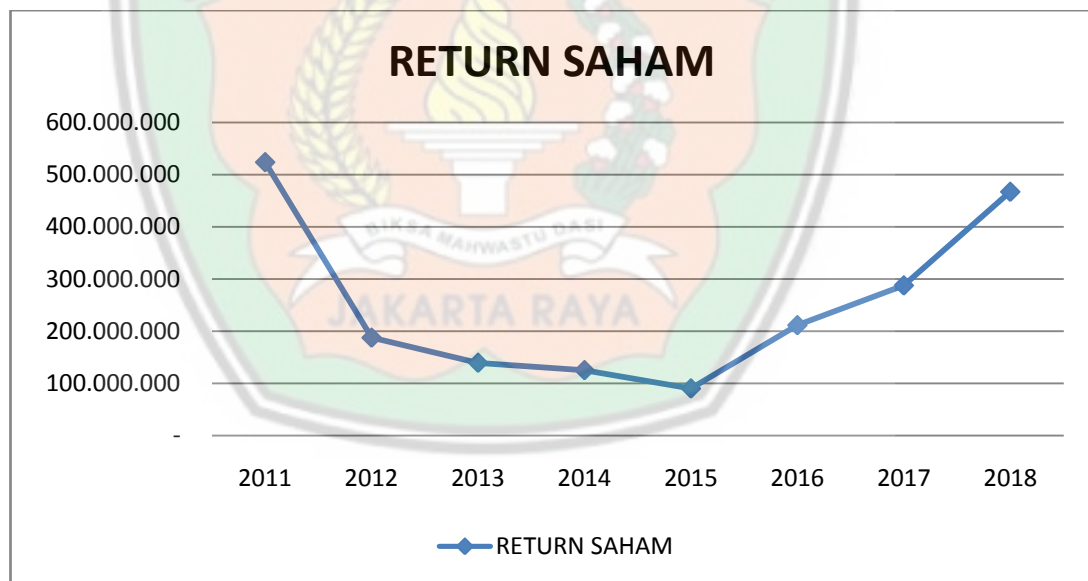
Subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan sangat penting kedudukannya dalam perekonomian di Indonesia. Di samping termasuk dalam kategori kebutuhan primer juga untuk memenuhi kebutuhan akan protein dan hewani, dan juga merupakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Tanpa mengabaikan subsektor lainnya, subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan lebih lanjut, oleh karena itu untuk menjalankan aktivitas industri seringkali modal menjadi faktor penentu dan penting bagi pelaku industri dalam menjalankan aktivitasnya.

Menurut Husnan (2015) pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa di perjual belikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* dan maupun perusahaan swasta. Pasar modal memiliki peranan besar bagi perekonomian disuatu negara, karena memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dari pasar modal tersebut menyediakan tempat untuk mempertemukan kedua belah pihak

yang memiliki kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*). Untuk fungsi keuangan, dengan adanya pasar modal pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*).

Instrumen yang paling dikenal di pasar modal adalah saham. Saham merupakan salah satu surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dan dijual di pasar modal, dengan kata lain ketika seseorang membeli saham maka orang tersebut telah membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan, serta memiliki hak atas aset dan pendapatan perusahaan tersebut sebesar saham yang dibeli. Para pembeli saham di suatu perusahaan harus mengetahui pula tingkat pengembalian yang telah disetorkan.

Gambar 1.1 Rata-rata *Return* Saham Sektor Pertanian (Subsektor Peternakan dan Subsektor Tanaman Pangan) Periode Tahun 2011-2018



Sumber : Data diolah berdasarkan Laporan Keuangan Sektor Pertanian (Subsektor Peternakan dan Subsektor Tanaman Pangan) di Indonesia.

Dari Grafik 1.1 diatas terlihat bahwa rata-rata *return* saham pada sektor pertanian (Subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) cukup fluktuatif dari tahun 2011 hingga tahun 2018. Dimana rata-rata *return* saham terendah pada sektor pertanian (Subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) berada pada tahun 2015 sebesar Rp. 89.944.924 dan rata-rata *return* saham paling tinggi berada pada tahun 2011 sebesar Rp. 523.675.675.

Pada umumnya perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kesuksesan perusahaan, seharusnya diimbangi juga dengan metode yang lebih relevan yaitu *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA) agar dapat menganalisis kegiatan dan aktivitas yang mampu memberikan nilai tambah pada pemegang saham. Selain itu *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA) merupakan indikator yang memberikan pengukuran nilai kegiatan investasi yang memiliki hubungan terhadap perubahan *return* saham. *Return* saham yang baik mencerminkan kinerja keuangan dan strategi manajemen yang baik. *Return* saham juga memiliki peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Pemegang saham dapat mengetahui seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki perusahaan dan dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai efektivitas sebuah perusahaan. Semakin tinggi *return on equity* (ROE) yang dihasilkan maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik, selanjutnya akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut dan semakin besar pula *return* yang dapat di terima oleh pemegang saham.

Tabel 1.1

Data *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Return On Equity* (ROE) dan *Return Saham* periode tahun 2011-2018 di Indonesia

TAHUN	RATA-RATA EVA	RATA-RATA MVA	RATA- RATA ROE	RATA-RATA RETURN SAHAM
2011	(11.100.905.682)	52.119.936.333.333	22%	523.675.675
2012	(10.679.345.124)	87.663.973.333.333	22%	187.311.527
2013	(50.826.679.691)	85.603.106.666.667	15%	139.215.092
2014	(67.140.126.431)	72.822.886.666.667	11%	124.999.833
2015	495.021.556.881	48.882.981.666.667	13%	89.944.924
2016	33.559.975.932	104.335.988.333.333	18%	211.187.841
2017	174.560.911.496	94.459.040.000.000	15%	287.363.954
2018	(290.348.054.372)	173.521.158.000.000	21%	466.952.932

Sumber : Laporan Keuangan Sektor Pertanian (Subsektor Peternakan dan Subsektor Tanaman Pangan).

Dilihat dari tabel 1.1, terlihat bahwa rata-rata *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh sektor pertanian (Subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) tidak stabil atau naik turun. Dengan hasil yang negatif tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (Investor). Sedangkan untuk rata-rata *Market Value Added* (MVA) pada sektor pertanian (Subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) cukup fluktuatif. Pada tahun 2018 *Market Value Added* (MVA) meningkat, meningkatnya *Market Value Added* (MVA) menurut Brigham & Houston (2010:111) menunjukkan bahwa semakin tinggi *Market Value Added* (MVA) maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan bagus, hal

ini akan mengundang pemegang saham (Investor) untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Return On Equity (ROE) tertinggi pada tahun 2011 dan 2012 yaitu sebesar 22% , ROE yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi laba perusahaan yang dihasilkan. Pada tahun berikutnya terjadi penurunan yang berarti menurun juga laba yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan *return* saham menunjukkan cukup fluktuatif. Pada tahun 2015 *return* saham mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan biaya produksi meningkat dan kondisi ini menyeret kinerja perusahaan, karena itu laba bersih pun menurun karena kenaikan tersebut dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS (Sumber : KONTAN). Sebaliknya *return* saham pada tahun 2018 mengalami kenaikan, pada tahun tersebut saham subsektor peternakan sentuh level tertinggi saat harga ayam meroket, baik itu daging maupun telur juga berdampak terhadap kinerja perusahaan subsektor peternakan. Pada dua perusahaan emiten yakni PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA) dan PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk (CPIN) sudah sentuh level tertinggi. PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA) menutup perdagangan di level Rp. 2.310, naik 100 poin atau 4,52% dari pembukaan, target price JPFA sendiri Rp. 2.100 dan sudah sentuh target. Sementara PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk (CPIN) ditutup di level Rp. 4.400, naik 180 poin atau 4,2% dari pembukaan, target price CPIN Rp. 3.950 juga sudah sentuh target. Untuk dua emiten lainnya yakni PT. Sierad Produce, Tbk (SIPD) dan PT. Malindo Feedmill, Tbk (MAIN). Khususnya untuk PT. Malindo Feedmill, Tbk (MAIN) harga masih rendah yaitu Rp. 865 dari target price Rp. 950 (Sumber : sindonews.com). Sedangkan pada subsektor tanaman pangan di Indonesia terdapat satu perusahaan yang setiap tahunnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu, PT. Bisi International, Tbk (BISI) pada tahun 2018 kuartal I laba bersih mengalami penurunan karena benih diawal tahun terkena hujan cukup lebat sehingga mengakibatkan produksi cukup kecil dan buah pun tidak jadi dan busuk padahal biaya *cost* tetap. Tetapi pada akhir tahun mengalami kenaikan laba sebesar 20% karena didorong membaiknya musim juga berkurangnya penyakit

(Hama) sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan panen (Sumber : CNBN Indonesia).

Berdasarkan pada latar belakang dan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : ***“Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian (Subsektor Peternakan dan Subsektor Tanaman Pangan) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2018”***

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *economic value added* (EVA) terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan?
2. Apakah terdapat pengaruh *market value added* (MVA) terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan?
3. Apakah terdapat pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan?
4. Apakah terdapat pengaruh *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA) dan *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan?

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *economic value added* (EVA) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian (subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2018?

2. Bagaimana pengaruh *market value added* (MVA) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian (subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2018?
3. Bagaimana *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian (subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2018?
4. Bagaimana pengaruh *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA) dan *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada PT perusahaan sektor pertanian (subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2018?

1.4 Batasan Masalah

Mempertimbangkan luasnya kajian penelitian, maka perlu dibatasi permasalahannya. Masalah-masalah yang perlu diteliti dan dibahas dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertanian (Subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) yang sudah *go public*
2. Perusahaan sektor pertanian (Subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
3. Laporan keuangan yang setiap tahunnya di audit
4. Data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan laba rugi konsolidasian.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh *economic value added* (EVA) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian (subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2018.
2. Mengetahui pengaruh *market value added* (MVA) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian (subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2018.
3. Mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian (subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2018.
4. Mengetahui pengaruh *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA) dan *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian (subsektor peternakan dan subsektor tanaman pangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, manfaatnya antara lain:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perkembangan materi khususnya di bidang keuangan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penulisan penelitian dengan pokok bahasan yang serupa.

2. Bagi Investor

Economic value added (EVA), *market value added* (MVA) dan *return on equity* (ROE) dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, karena ketiga variabel tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* saham perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Economic value added (EVA), *market value added* (MVA) dan *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya dan aktivitas yang ada dalam proses operasional perusahaan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi, akan tetapi yang terpenting bagi peneliti adalah peneliti dapat mengimplementasikan apa yang telah peneliti dapat dari perguruan tinggi ini dan salah satunya adalah tercapainya penelitian ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai pengertian *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA) dan *return on equity* (ROE), pengertian return saham, laporan keuangan dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai profil perusahaan, hasil analisis data dan pembahasan (diskusi) hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan penelitian dan implikasi manajerial

